

---

**EFEKTIVITAS PROGRAM “LAPORO REK” RADIO SUARA KOTA  
SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PARTISIPATORIS MASYARAKAT  
DALAM PEMBANGUNAN DI KOTA PROBOLINGGO**

**Mailinda Komariyah  
Totok Wahyu Abadi**

(Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
email: meylinda33@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas program *Laporo Rek* Radio Suara Kota sebagai media komunikasi partisipatoris masyarakat dalam pembangunan di Kota Probolinggo. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif melalui pendekatan kuantitatif. Sampel yang dapat diambil sejumlah 100 responden untuk pendengar Radio Suara Kota Probolinggo dari presisi yang ditetapkan sebesar 5% dari populasi 285 orang. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa data yang dianalisis secara kuantitatif dengan dukungan tabel-tabel frekuensi yang sederhana dan tabulasi data dengan menggunakan aplikasi SPSS 17. Hasil analisa dengan menggunakan *path analysis* menunjukkan bahwa jumlah pengaruh secara keseluruhan berupa pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel kemauan ( $X_1$ ) diperoleh jumlah sebesar 0,78 atau sebesar 78%, variabel kesempatan ( $X_2$ ) memiliki jumlah pengaruh secara keseluruhan sebesar 0,273 dan variabel kemampuan ( $X_3$ ) memiliki jumlah pengaruh secara keseluruhan sebesar 0,016. Hal ini mengindikasikan bahwa kemauan, kesempatan dan kemampuan berpengaruh dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dimediasi program *Laporo Rek*.

Kata kunci: *laporo rek*, partisipatoris, pembangunan

***EFFECTIVENESS PROGRAMA LAPORO REK SUARA KOTA RADIO AS  
MEDIA COMMUNICATION PARTICIPATORY COMMUNITY ON  
DEVELOPMENT IN THE PROBOLINGGO CITY***

***ABSTRACT***

*The purpose of this study was to determine how much effectiveness programa laporo rek suara kota radio as media communication participatory community on development in the probolinggo city. This type of research used an explanatory research with quantitative approach. Samples are taken a number of 100 respondents to the listeners of Radio Suara Probolinggo city of precision was set 5% of the population of 285 people. The results of research indicated that the data were analyzed quantitatively with the support of frequency tables were simple and data tabulation by using SPSS 17 application. The results in this research used path analysis. It showed that overall amount of influence in directly or indirectly effect on the willingness variable (X1) obtained amounted of 0.78 or 78%, opportunity variables (X2) amounted of 0.273 and ability variable (X3) amounted of 0,016. This indicated that the willingness, opportunity and ability had influenced and increased community participation in the development of mediated programa Laporo Rek.*

*Keywords: laporo rek, participatory development*

**PENDAHULUAN**

Radio Suara Kota Probolinggo merupakan lembaga penyiaran lokal yang mempunyai otoritas lebih dan diberi kewenangan oleh pemerintah untuk menginformasikan dan mempublikasikan mengenai program dan kebijakan pemerintah Kota Probolinggo yang sedang dan atau akan di realisasikan. Masyarakat dengan mudah mendapatkan akses informasi yang akurat dari pemerintah Kota Probolinggo dan juga sebagai media aktualisasi program atau kegiatan bagi pencapaian visi maupun prioritas pembangunan dan pengembangan partisipasi dalam mencapai *good governance*. Untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Pemerintah Kota Probolinggo berkomitmen untuk mewujudkannya melalui program interaktif di Radio Suara Kota Probolinggo. Radio Suara Kota Probolinggo dan Pemerintah Kota Probolinggo membuat sebuah terobosan baru melalui inovasi mekanisme pengaduan masyarakat melalui programa “*Laporo Rek*”. Gerakan inovatif yang pertama kali digagas oleh Rahim Arif ini didukung penuh oleh Wali Kota Probolinggo H. M. Buchori beserta DPRD. Radio Suara Kota Probolinggo adalah sarana untuk meningkatkan partisipasi dan komunikasi publik dalam pembangunan. Tak

hanya sebagai media pengaduan dan penanganan aduan masyarakat, Program “*Laporo Rek*” juga berinovasi menjadi media yang dapat menampung segala masukan atau aspirasi yang membangun terkait dengan pembangunan di kota Probolinggo. Gagasan ini bekerja dengan mekanisme yang terintegrasi dan simultan. Program Radio Suara Kota Probolinggo menjadi sarana pengaduan interaktif masyarakat yang menampung dan menyampaikan keluhan, aspirasi, kritik, dan pertanyaan masyarakat terhadap pemerintahan serta penanganannya yang berkaitan dengan pembangunan. Program pengaduan *Laporo Rek* ini on air pada pukul 08.00- 11.00 WIB setiap hari Senin sampai dengan Jum’at di frekuensi 101,7 FM Radio Suara Kota Probolinggo.

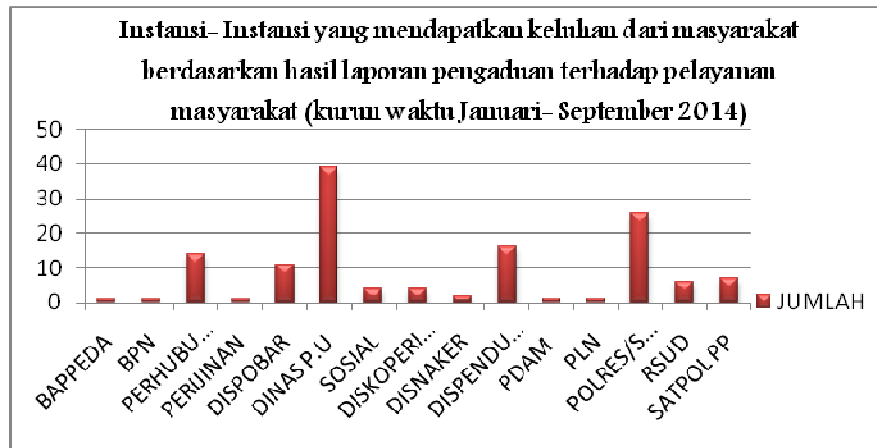
Dengan adanya Program “*Laporo Rek*” ini, pemerintah Kota Probolinggo berharap menjadi sarana komunikasi dua arah dan aktualisasi program atau kegiatan bagi pencapaian visi maupun misi dan prioritas pembangunan serta pengembangan partisipasi komunikasi publik dalam mencapai *good governance*. Meningkatnya partisipasi dan komunikasi publik di Kota Probolinggo terekam dari banyaknya laporan masyarakat yang masuk pada program *Laporo Rek*. Misalnya saja laporan yang masuk lewat telepon dalam satu hari bisa mencapai 25 laporan dan yang masuk lewat SMS dalam satu hari bisa mencapai 60 SMS. Program “*Laporo Rek*” ini diharapkan dapat menjadi saluran dan jembatan yang penghubung antara masyarakat dan pemerintah. Hal tersebut karena tidak semua individu memiliki keberanian untuk menyampaikan secara langsung aspirasinya.

Tanpa adanya sebuah saluran dan mediasi yang dapat menjadi sarana pertukaran informasi dua arah (masyarakat-pemerintah dan pemerintah-masyarakat) membuat masyarakat cenderung kesulitan untuk menyampaikan sebuah keluhan, aspirasi, kritik, dan pertanyaan kepada pemerintah, mengingat tidak adanya kemampuan masyarakat untuk menyampaikannya. Sehingga pihak yang paling dirugikan disini adalah masyarakat dengan konsekuensi lebih nyata yaitu tidak terjaringnya segala bentuk keluhan dan aspirasi masyarakat, serta menghentikan partisipasi dan komunikasi publik dua arah.

Gambar 1. di bawah ini menunjukkan bahwa hampir semua institusi pemerintah terutama SKPD pernah mendapatkan keluhan dari masyarakat. Institusi yang paling sering mendapatkan keluhan dan aduan dari masyarakat adalah Dinas PU dengan trend aduan kerusakan jalan yang belum diperbaiki, perbaikan selokan, dan kerusakan lampu *traffic lamp*. Meskipun Dinas PU sering mendapatkan keluhan dan aduan dari masyarakat tentang kinerjanya bukan berarti Dinas PU Kota Probolinggo tidak mempunyai kinerja yang baik. Oleh karena itu, program *Laporo Rek* memberikan manfaat dan dampak positif yaitu menjadikan keluhan dan aduan dari masyarakat sebagai pijakan dalam

memperbaiki berbagai kekurangan pada Dinas PU itu sendiri. Beberapa perbaikan dan peningkatan kinerja telah dilakukan oleh Dinas PU yang dibuktikan dengan keberhasilannya meraih penghargaan dari Kementerian PU sebagai kategori kota sedang/ kecil sub bidang Cipta Karya dan peringkat 1 lomba penilaian kinerja pemerintah daerah (PKPD PU) tahun 2012.

**Gambar 1.**



Sumber : Diolah oleh penulis, 2015

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Efektivitas Program *Laporo Rek* Radio Suara Kota sebagai media komunikasi partisipatoris masyarakat dalam pembangunan di Kota Probolinggo.” Beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan dalam tulisan ini sebagai berikut bagaimanakah efektivitas program *laporo rek* radio suara kota sebagai media komunikasi partisipatoris masyarakat dalam pembangunan di Kota Probolinggo. Sedangkan, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar efektivitas program *Laporo Rek* Radio Suara Kota sebagai media komunikasi partisipatoris masyarakat dalam pembangunan di Kota Probolinggo.

## LANDASAN TEORETIS

### Komunikasi Pembangunan

Dalam pandangan ilmu komunikasi, Schramm merumuskan tugas pokok komunikasi dalam suatu perubahan sosial dalam rangka pembangunan nasional, yaitu:

1. Menyampaikan kepada masyarakat, informasi tentang pembangunan nasional, agar mereka memusatkan perhatian pada kebutuhan akan perubahan, kesempatan dan cara mengadakan perubahan, sarana-sarana perubahan, dan memabangkitkan aspirasi nasional

2. Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengambil bagian secara aktif dalam proses pembuatan keputusan, memperluas dialog agar melibatkan semua pihak yang akan membuat keputusan mengenai perubahan, member kesempatan kepada para pemimpin masyarakat untuk memimpin dan mendengarkan pendapat rakyat kecil, dan menciptakan arus informasi yang berjalan lancar dari bawah ke atas
3. Mendidik tenaga kerja yang diperlukan pembangunan, sejak orang dewasa hingga anak-anak sejak pelajaran baca tulis hingga keterampilan teknis yang mengubah hidup masyarakat.

Dengan kemampuannya membantu masyarakat, media massa memiliki potensi pembebas yang meluaskan cakrawala pemikiran agar tidak “terpenjara” dalam batas-batas ketidaktahuan dan keterbatasan lain yang umum ditemui pada masyarakat yang belum maju. Dengan menyiarkan suatu semangat kebersamaan, dan dengan mengikutsertakan sebanyak mungkin anggota masyarakat yang menjadi khalayaknya, media massa dapat menumbuhkan suatu aspirasi bersama di kalangan anggota masyarakat.

### **Partisipasi Masyarakat**

Pernyataan Slamet yang disitir Mardikanto (1993) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kemauan, kemampuan, dan kesempatan. Kemauan seseorang/ masyarakat untuk berpartisipasi berkaitan dengan sikap, yaitu segala sesuatu yang ada pada individu (Krech:1969). Sikap tersebut dapat berupa 1) kesediaan untuk meninggalkan nilai-nilai yang menghambat pembangunan; 2) sikap terhadap penguasa atau pelaksana pembangunan pada umumnya; 3) selalu ingin memperbaiki mutu hidup dan tidak cepat puas diri; 4) kebersamaan dalam memecahkan masalah dan tercapainya tujuan pembangunan; 5) kemandirian atau percaya diri atas kemampuannya dalam memperbaiki mutu hidupnya.

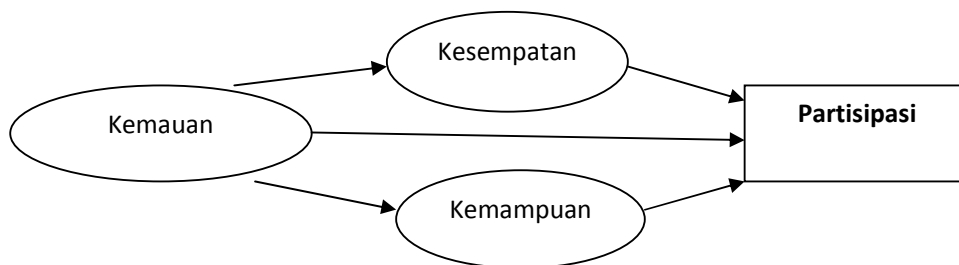
Kesempatan juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi partisipasi. Beberapa kesempatan yang dimaksudkan adalah, pertama *political will* dari pemerintah pusat ataupun daerah untuk melibatkan masyarakat dalam pembangunan baik dalam pengambilan keputusan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, pemeliharaan dan pemanfaatan hasil pembangunan. Ketiga, kesempatan memanfaatkan dan mobilisasi sumber daya (alam dan manusia) untuk pelaksanaan pembangunan. Keempat, kesempatan untuk memperoleh dan menggunakan teknologi yang tepat. Kelima, kesempatan ikut berpartisipasi termasuk memperoleh dan menggunakan peraturan, perizinan, dan prosedur kegiatan yang harus dilaksanakan. Keenam, kesempatan

mengembangkan kepemimpinan yang mampu menumbuhkan, menggerakkan, dan mengembangkan serta memelihara partisipasi masyarakat.

Kemampuan yang menjadi penggerak partisipasi dapat berupa, pertama, kemampuan untuk menemukan dan memahami kesempatan-kesempatan untuk membangun, atau pengetahuan tentang peluang untuk membangun memperbaiki mutu hidup. Kedua, adalah kemampuan untuk melaksanakan pembangunan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki. Ketiga, kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dengan menggunakan sumber daya dan kesempatan (peluang) lain yang tersedia secara optimal.

Mengutip pendapat Ndraha (1992) dalam Rohman (2009) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang atau sekelompok masyarakat di dalam situasi kelompok yang mendorong bersangkutan atas kehendak sendiri (kemauan diri) menurut kemampuan swadaya yang ada untuk mengambil bagian dalam usaha pencapaian tujuan bersama dalam pertanggung jawabannya. Fokus partisipasi dalam konsep tersebut adalah keterlibatan mental dan emosional, kemauan dan kemampuan. Dari tiga konsep pemikiran tentang partisipasi yang dipaparkan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

**Gambar 2.**  
**Faktor penentu tumbuhnya partisipasi**



Sumber : Mardikanto,1993 (Diptasi dari Abadi,2012)

**Komunikasi Partisipatoris (Partisipasi)**

Partisipasi atau yang dikenal dalam istilah partisipatoris adalah keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembuatan keputusan tentang apa yang dilakukan. Baik dalam pelaksanaan program maupun dalam pengambilan keputusan. Partisipasi ini diberikan untuk berkontribusi terhadap sumber daya atau bekerjasama baik dalam organisasi atau kegiatan khusus, berbagi manfaat dari program pembangunan, maupun dalam evaluasi program pembangunan. (Cohen dan Uphoff, 2006).

Mikkelsen (2001:62) merumuskan konsep partisipasi sebagai (1) kontribusi sukarela dari masyarakat kepada proyek pembangunan tanpa ikut serta dalam pengambilan keputusan, (2) pemekaan (membuat peka) pihak masyarakat untuk meningkat untuk meningkatkan kemauan menerima dan kemampuan untuk menanggapi proyek-proyek pembangunan, (3) suatu proses aktif yang mengandung arti bahwa orang atau kelompok yang terkait, mengambil inisiatif dan menggunakan kebebasannya untuk melakukan hal itu, (4) pemantauan dialog antara masyarakat setempat dengan para staf yang melakukan persiapan, pelaksanaan, monitoring proyek pembangunan agar memperoleh informasi mengenai konteks lokal dan dampak-dampak sosial, (5) keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri, dan (6) keterlibatan masyarakat dalam pembangunan diri, kehidupan, dan lingkungan mereka (Malihah, 2007 dalam Komariah, 2009:27).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksplanatif yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada (Anwar, 2004:27). Populasi penelitian ini merupakan keseluruhan dari tiap analisis yaitu individu-individu yang diteliti dalam penelitian sebagai pendengar dari kalangan muda maupun yang tua sebagai pendengar Radio Suara Kota Probolinggo. Jumlah populasi yang diperoleh dari jumlah pelapor yang berpartisipasi melalui media SMS selama periode bulan Januari- September 2014 diambil sebanyak 285 orang. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus penarikan sampel Taro Yamane. Dari penarikan sampel tersebut diketahui sampel yang dapat diambil sejumlah 100 responden untuk pendengar Radio Suara Kota Probolinggo dari presisi yang ditetapkan sebesar 5%. Dalam penelitian ini, teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain dengan menggunakan data primer berupa kuesioner dan data sekunder berupa dokumen, arsip, majalah serta studi pustaka yaitu pengumpulan serta pengambilan dokumen seperti foto untuk kelengkapan data. Teknik yang digunakan untuk menganalisa data-data yang diperoleh dari kuesioner dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang gunanya untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Efektivitas Program “*Laporo Rek*” Radio Suara Kota sebagai Media Komunikasi Partisipatoris Masyarakat Dalam Pembangunan di Kota Probolinggo

Programa *Laporo Rek* Radio Suara Kota tidak hanya sebagai media penampung kritik, saran, aduan masyarakat saja tetapi juga menyajikan berbagai informasi yang sedang *up to date*. Informasi diperoleh dari berbagai sumber. Seperti media cetak komersial, informasi dari pendengar, dan juga informasi dari internet. Komposisi informasi (pesan) yang disiarkan oleh program *Laporo Rek* Radio Suara Kota menyajikan komposisi materi siaran 75% informasi, 15% hiburan dan sisanya 5% di isi oleh iklan layanan masyarakat.

Bagi pendengarnya, Program *Laporo Rek* bukan hanya sekedar sumber informasi, tetapi juga merupakan media untuk menyampaikan kritik, saran, maupun aduan untuk menilai kinerja pemerintah Kota Probolinggo. Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa masih cukup banyak warga yang belum berpartisipasi bahkan ada pula yang tidak mengetahui program *Laporo Rek* Radio Suara Kota, namun sebagian merupakan pendengar pasif yang hanya mendengarkan siaran radio ini saja. Pada umumnya, para pendengar lebih di dominasi oleh kaum laki-laki yang berusia produktif rata-rata pada usia 20-30 tahun sebesar 59%, mata pencaharian cukup bervariasi diantaranya pegawai swasta 41%, pegawai negeri 29%, wiraswasta 5%, dan lain-lain 25% kalangan ini berasal dari mahasiswa, petani, pedagang, tukang becak, dan kuli bangunan. Akses informasi dan komunikasi yang digunakan juga sangat bervariasi diantaranya dengan menggunakan televisi 24%, *smartphone* 37%, radio 12%, media cetak atau koran 12% dan internet 21%. Berikut merupakan hasil presentase jawaban dari responden berdasarkan beberapa indikator yang telah ditentukan antara lain: kemauan, kesempatan, kemampuan, *laporo rek*, dan partisipasi.

Tabel 1. berikut menunjukkan bahwa kemauan masyarakat Kota Probolinggo untuk memperbaiki mutu hidup diri sendiri maupun masyarakat serta kemauan masyarakat Kota Probolinggo untuk memperbaiki kualitas di segala sektor melalui program *Laporo Rek* ini dalam kategori sedang (57,09%). Begitu halnya dengan kesempatan yang terkait dengan ketertarikan masyarakat Kota Probolinggo dalam mencari informasi di segala bidang dan keikutsertaan mereka berpartisipasi dalam program *Laporo Rek* termasuk dalam kategori sedang (54,51%). Kurangnya tingkat kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah di segala sektor termasuk dalam kategori rendah (50,06%). Tumbuh dan berkembangnya partisipasi ditentukan oleh tiga faktor, yaitu kemauan, kesempatan dan kemampuan. Dintara tiga faktor tersebut



kemauan merupakan faktor kunci dari partisipasi. Merujuk pada pernyataan Slamet yang dikutip Abadi (2012) menyatakan bahwa adanya sebuah kemauan yang besar akan mendorong seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dan sekaligus aktif mencari-cari kesempatan.

**Tabel 1.**  
**Hasil Presentase distribusi jawaban responden**

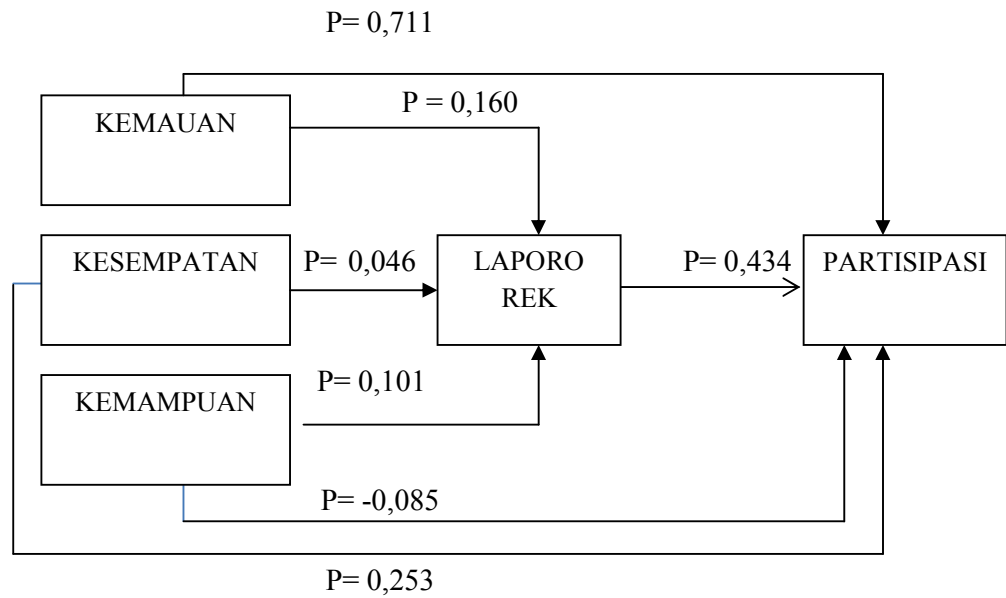
No.	Indikator	%
1	Kemauan	57,09
2	Kesempatan	54,51
3	Kemampuan	50,06
4	<i>Laporo Rek</i>	68,54
5	Partisipasi	55,99
	Presentase rerata total	57,23

*Sumber : Analisis Data Primer, 2015*

Materi siaran program *Laporo Rek* yang beragam, sesuai kebutuhan, bersifat faktual, informative, *up to date*, solutif dan interaktif. Materi siaran yang berkualitas tentunya juga berasal dari penyiar itu sendiri dan bagaimana seorang penyiar mampu membawakan sebuah program acara dengan baik. Hal tersebut didukung dengan pengetahuan yang luas, kemampuan berbicara yang sangat komunikatif, mampu berinteraksi dengan pendengar dengan baik, bersikap ramah, memiliki tutur bahasa yang baik termasuk dalam kategori sedang (68.54%). Partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan *partnership*, *community control*, *communicative*, dan *informative* termasuk dalam kategori sedang (55,99%).

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis menggunakan diagram jalur dari *path analysis* dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung kemauan masyarakat terhadap partisipasi melalui program *Laporo Rek* sebesar  $0,160 \times 0,434 = 0,069$  atau 6,9%. Skor tersebut lebih kecil dari skor pengaruh kemauan secara langsung terhadap partisipasi sebesar 0.711. Hal ini berarti bahwa kemauan seseorang berpengaruh secara langsung terhadap keputusan seseorang untuk berpartisipasi melalui program *Laporo Rek* Radio Suara Kota.

**Gambar 3.**  
**Hasil analisa data dan pengujian hipotesis efektivitas Program “Laporo Rek” Radio Sura Kota sebagai Media Komunikasi Partisipatoris Masyarakat Dalam Pembangunan di Kota Probolinggo**



Sumber : Analisis Data Primer, 2015

Pengaruh tidak langsung kesempatan masyarakat terhadap partisipasi sebesar  $0,046 \times 0,434 = 0,02$ . Skor tersebut lebih kecil dari skor pengaruh kesempatan secara langsung terhadap partisipasi sebesar  $0,253$ . Hal ini berarti bahwa kesempatan berpengaruh secara langsung terhadap keputusan seseorang untuk berpartisipasi melalui programa *Laporo Rek* Radio Suara Kota.

Pengaruh tidak langsung kemampuan masyarakat terhadap partisipasi sebesar  $0,234 \times 0,434 = 0,101$  atau 10%. Skor tersebut lebih besar dari skor pengaruh kemampuan secara langsung terhadap partisipasi sebesar  $-0,085$ . Hal ini berarti bahwa kemampuan tidak berpengaruh secara langsung terhadap partisipasi tetapi memiliki pengaruh secara tidak langsung melalui programa *Laporo Rek*.

Berikut ini tabel pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara variabel kemauan ( $X_1$ ), kesempatan ( $X_2$ ), kemampuan ( $X_3$ ) terhadap partisipasi masyarakat melalui programa *Laporo Rek* Radio Suara Kota :

Tabel 2.

**Pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel kemauan ( $X_1$ ), kesempatan ( $X_2$ ), kemampuan ( $X_3$ ) terhadap partisipasi masyarakat ( $Y$ ) melalui program *Laporo Rek* Radio Suara Kota**

Variabel	Pengaruh Langsung terhadap partisipasi	Pengaruh tidak langsung terhadap partisipasi melalui program <i>Laporo Rek</i>	Total	Keterangan
Kemauan	0,711	0,069	0,78	Berpengaruh dan meningkatkan
Kesempatan	0,253	0,02	0,273	Berpengaruh dan meningkatkan
Kemampuan	-0,085	0,101	0,016	Berpengaruh dan meningkatkan
<i>Laporo Rek</i>	0,434	0,000	0,434	-

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kemauan memiliki pengaruh dan secara langsung terhadap partisipasi masyarakat sebesar 0,711 dan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap partisipasi masyarakat melalui program *Laporo Rek* Radio Suara Kota sebesar  $0,0160 \times 0,434 = 0,069$ . Dan jumlah pengaruh secara keseluruhan sebesar  $0,711 + 0,069 = 0,78$  atau sebesar 78%. Hal ini berarti bahwa kemauan masyarakat berpengaruh dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan di mediasi program *Laporo Rek* Radio Suara Kota.

Pengaruh langsung variabel kesempatan terhadap partisipasi memiliki pengaruh sebesar 0,253 dan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap partisipasi masyarakat melalui program *Laporo Rek* Radio Suara Kota sebesar  $0,046 \times 0,434 = 0,02$ . Jumlah pengaruh secara keseluruhan sebesar  $0,253 + 0,02 = 0,273$ . Hal ini berarti bahwa variabel kesempatan berpengaruh dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan dimediasi program *Laporo Rek* Radio Suara Kota.

Pengaruh langsung variabel kemampuan terhadap partisipasi memiliki pengaruh sebesar -0,085 dan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap partisipasi masyarakat melalui program *Laporo Rek* Radio Suara Kota sebesar -0,085 dan memiliki pengaruh tidak langsung terhadap partisipasi masyarakat melalui program *Laporo Rek* Radio Suara Kota sebesar  $0,234 \times 0,434 = 0,101$ . Jumlah pengaruh secara keseluruhan sebesar  $-0,085 + 0,101 = 0,016$  atau sebesar 1,6 %. Hal ini berarti bahwa kemampuan masyarakat mengalami penurunan apabila tidak ada media yang bisa menampung partisipasi mereka namun hal ini mengalami peningkatan ketika masyarakat diberi media melalui program *Laporo Rek* Radio Suara Kota meskipun pengaruhnya sangat kecil.

Faktor- faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan, penganalisisannya menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 17. Variabel- variabel yang diduga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan diantaranya: kemauan, kesempatan, kemampuan dan *Laporo Rek* sebagai variabel intervening.

Hasil penganalisisan seperti yang tertampak pada tabel di bawah ini menunjukkan bahwa kemauan, kesempatan, kemampuan dan *Laporo Rek* secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

No.	Variabel	Koefisien Regresi	T- Hitung	P
1	Konstan	12,758	3,208	0,002
2	Kemauan	0,447	5,208	0,000
3	Kesempatan	0,717	2,479	0,015
4	Kemampuan	-0,110	-0,667	0,011
5	<i>Laporo Rek</i>	0,082	1,829	0,013

**Keterangan:**

R Square	:	698
F hitung	:	54.860
Sig $\alpha$	:	0,05
Durbin Watson	:	1,65 < 1,846 < 2,35 (Tidak ada autokorelasi)
Distribusi Data	:	Normal
R	:	0,835
Adjusted R Square	:	0,685

Sig F	:	0.000
Persamaan model	:	$Y = 12,758 + 0,447 X_1 + 0,717 X_2 + (-0,110 X_3) + 0,082 X_4$
Predictors	:	(Constant), kemauan, kesempatan, kemampuan, laporo rek
Dependent	:	Partisipasi (Y)
Sumber	:	<i>Pengolahan Data Primer, 2015</i>

Hasil analisa data dengan teknik analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 54,860 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,47. Dengan demikian maka terbukti bahwa  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan tingkat signifikansi 0,000. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel – variabel kemauan ( $X_1$ ), kesempatan ( $X_2$ ), kemampuan ( $X_3$ ) dan program *Laporo Rek* ( $X_4$ ) secara bersama- sama (simultan) terhadap variabel partisipasi (Y).

Secara parsial hasil analisa data dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  maka diperoleh  $T_{hitung}$  sebesar 3,208 dan menghasilkan  $T_{tabel}$  (0,05:96) sebesar 1.984. Dengan demikian maka terbukti bahwa  $T_{hitung}$  lebih besar dari  $T_{tabel}$  yang artinya kemauan ( $X_1$ ), kesempatan ( $X_2$ ), kemampuan ( $X_3$ ) dan program *Laporo Rek* ( $X_4$ ) secara parsial terhadap partisipasi (Y) dengan tingkat signifikansi 0,000.

Nilai determinasi simultan (R Square) sebesar 0,698 artinya bahwa variabel- variabel kemauan ( $X_1$ ), kesempatan ( $X_2$ ), kemampuan ( $X_3$ ) dan *Laporo Rek* ( $X_4$ ) Hal ini berarti bahwa peningkatan efektivitas program *Laporo Rek* dipengaruhi oleh faktor partisipasi masyarakat sebesar 69,8% dan sisanya yaitu sebesar 30,2 dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti.

Terkait dengan variabel pertama, yakni variabel kemauan dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat Kota Probolinggo menyambut baik akan adanya program *Laporo Rek* Radio Suara Kota. Dari 100 responden ada beberapa yang menyatakan bahwa alasan kemauan utama mereka ikut berpartisipasi aktif dalam program *Laporo Rek* Radio Suara Kota adalah ingin memperbaiki mutu hidup diri sendiri maupun lingkungan bersama dengan harapan apa yang disampaikan baik dari SMS maupun telepon dapat segera ditindaklanjuti oleh pemerintah terkait. Kesempatan merupakan faktor pembentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini kesempatan responden dalam memanfaatkan teknologi. Sebagian responden kebanyakan menggunakan *smartphone* sebagai akses informasi dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa radio bukan lagi satu- satunya akses

informasi yang menjadi prioritas masyarakat karena hanya sebagian responden yang masuk dalam kategori aktif saja yang masih memanfaatkan program *Laporo Rek* sebagai wadah bagi mereka untuk menyampaikan segala aspirasi, kritik, saran maupun aduan kepada pemerintah terkait.

Selain itu, fakta dilapangan menunjukkan minimnya kemampuan masyarakat menjadi pemicu masyarakat enggan memanfaatkan media yang sudah disediakan oleh pemerintah. Kemampuan tersebut misalnya minimnya informasi. Masyarakat justru tidak mengetahui adanya wadah atau media yang disediakan oleh pemerintah tentang program yang mampu menampung segala bentuk aspirasi, kritik, saran dan juga aduan masyarakat untuk menilai kinerja pemerintah. Minimnya kemampuan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Minimnya kemampuan berbahasa, misalnya ada beberapa lapisan masyarakat yang kesulitan untuk merangkai kata atau menggunakan kalimat yang baik dan benar sehingga timbul rasa malu untuk berbagi informasi atau beritas lewat radio secara *On Air*. Sementara itu kondisi-kondisi yang dapat mendorong partisipasi menurut Ife adalah, pertama, masyarakat akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau kegiatan tersebut penting. Cara efektif yang dapat dicapai adalah memampukan masyarakat untuk menentukan sendiri isu dan aksi. Serta menominasi kepentingannya. Penominasian tersebut bukan berasal dari kelompok teknokratik tentang sesuatu yang harus dilakukan, melainkan dari masyarakat itu sendiri. Kedua, masyarakat harus merasa bahwa aksi mereka akan membuat perubahan. Ketiga, berbagai bentuk partisipasi harus diakui dan dihargai. Sesuai dengan pernyataan Maskun yang dikutip Abadi (2012) bahwasanya keterlibatan masyarakat dalam tahapan - tahapan partisipasi pembangunan banyak ditentukan oleh 1) kebutuhan masyarakat, 2) interest masyarakat, 3) adat istiadat, 4) sifat- sifat komunal yang mengikat setiap anggota masyarakat, 5) karakter, 6) kemampuan dan 7) lingkungan alam.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Simpulan**

Kemauan masyarakat Kota Probolinggo untuk memperbaiki mutu hidup diri sendiri maupun masyarakat serta kemauan masyarakat Kota Probolinggo untuk memperbaiki kualitas di segala sektor melalui program *Laporo Rek* ini dalam kategori sedang (57,09%). Begitu halnya dengan kesempatan yang terkait dengan ketertarikan masyarakat Kota Probolinggo dalam mencari informasi di segala bidang dan keikutsertaan mereka berpartisipasi dalam program *Laporo Rek* termasuk dalam kategori sedang (54,51%). Kurangnya

tingkat kemampuan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah di segala sektor termasuk dalam kategori rendah (50,06%).

Materi siaran program *Laporo Rek* yang beragam, sesuai kebutuhan, bersifat faktual, informative, *up to date*, solutif dan interaktif. Materi siaran yang berkualitas dapat berasal dari penyiar itu sendiri melalui bagaimana seorang penyiar mampu membawakan sebuah program acara dengan baik. Hal tersebut didukung dengan pengetahuan yang luas, kemampuan berbicara yang sangat komunikatif, mampu berinteraksi dengan pendengar dengan baik, bersikap ramah, memiliki tutur bahasa yang baik termasuk dalam kategori sedang (68.54%). Partisipasi masyarakat yang berkaitan dengan *partnership*, *community control*, *communicative*, dan *informative* termasuk dalam kategori sedang (55,99%).

Hasil analisa dengan menggunakan *path analysis* menunjukkan bahwa jumlah pengaruh secara keseluruhan baik itu pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel kemauan ( $X_1$ ) diperoleh jumlah sebesar 0,78 atau sebesar 78%. Variabel kesempatan ( $X_2$ ) memiliki jumlah pengaruh secara keseluruhan sebesar 0,273 dan variabel kemampuan ( $X_3$ ) memiliki jumlah pengaruh secara keseluruhan sebesar 0,016. Yang berarti ketiga variabel tersebut masing- masing berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat melalui program *Laporo Rek* Radio Suara Kota.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pihak Radio Suara Kota adalah:

- a. Perlunya sebuah regulasi hukum, baik berupa peraturan daerah untuk mempercepat pijakan dan kepastian hukum. Regulasi ini bertujuan agar peran radio dapat eksis dan *sustainable*.
- b. Perlunya *rule of law* yang mengatur hubungan antara lembaga radio lokal dengan institusi pemerintah. Bahwasanya institusi pemerintah siap bekerja sama salam hal menerima kritikan dan aspirasi masyarakat serta bekerjasama dalam memberikan respon kepada masyarakat berupa solusi.
- c. Penanganan aduan masyarakat yang masuk melalui media sosial *Facebook* lebih dioptimalkan melalui penambahan pegawai dalam memantau aduan masyarakat yang masuk melalui media *Facebook*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Totok. (2014). *Akseibilitas Informasi Publik Berbasis E-Government dan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur di Kabupaten Sidoarjo.(Draft)*. Yogyakarta: Sekolah Pasca Sarjana UGM
- Rohman, Abdul. (2009). Pengaruh Partisipasi Dalam Penganggaran dan Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Demak). *Jurnal Akuntansi* Vol. 4, No.2, Juli-Desember 2009.
- Cohen, J.M. dan Uphoff, N.T. (1977). *Rural Development Participation*. New York: Cornell University RDCCIS.
- Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.